

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dhany Elvyan Saroso
Dhanyelvyan90@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, age of company, public accountant firm size, structure of share holder, auditor opinion, leverage and auditor change on audit delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2017 period. The population in this study includes banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling to obtain a sample of 108 samples. In this study using quantitative methods using secondary data obtained from direct access to www.idx.co.id. Before data analysis is carried out, a prerequisite analysis test includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results of this study conclude that what can affect audit delay, namely firm size, public accountant firm size, structure of share holder and auditor change. While the age of company, auditor opinion and leverage do not affect audit delay.

Keywords: Audit Delay, KAP size and auditor change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan saham, opini auditor, *leverage* dan pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 108 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari akses langsung www.idx.co.id. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan saham dan pergantian auditor. Sedangkan umur perusahaan, opini auditor dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran KAP dan pergantian auditor.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam perusahaan tentunya menjadi instrument sangat penting dan mempunyai peranan untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja karyawan khususnya untuk perusahaan *go publik*. Tujuan laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi khususnya kepada investor tentang posisi keuangan yang nantinya dalam pengambilan keputusan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan yang *go publik* di Indonesia, tentunya permintaan audit pada laporan keuangan sebagai salah satu informasi yang penting untuk investor. Informasi pada laporan keuangan tentunya harus handal, relevan dan mempunyai ketepatan dalam penyajiannya yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan wajib di laporkan apalagi bagi perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. publikasi pada laporan keuangan yang mengalami keterlambatan mempunyai indikasi sebuah permasalahan di laporan keuangan pada emiten.

Audit delay yaitu keterlambatan atas penyelesaian audit yang bisa dihitung dengan selisih antara tanggal penandatanganan laporan auditor secara independen pada tanggal tutupnya sebuah buku *annual report* (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Ketepatan waktu sebuah informasi dari akuntansi yang bisa dipengaruhi pada *audit delay*. Semakin lamanya auditor dalam menyelesaikan auditnya, semakin lamanya juga *audit delay*. Apabila *audit delay* bertambah lama, bisa mengakibatkan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang semakin lama. Lamanya waktu dalam penyelesaian audit dari auditor bisa melihat dari perbedaan tanggal serta waktu laporan keuangan dan tanggal mengeluarkan opini audit pada laporan keuangan, sehingga bisa dinamakan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Auditor yang menyelesaikan pekerjaan untuk audit yang semakin lama, bisa mengakibatkan sebuah *audit delay*, tetapi bisa dilakukan dengan menambah masa audit dengan menunda sebuah penyelesaian audit atas laporan keuangan dikarenakan sebuah alasan tertentu

Jarak waktu pada akhir periode laporan keuangan dengan penandatanganan tanggal di laporan audit bisa berpengaruh pada ketepatan waktu atas informasi yang dipublikasikan (Supriyati dan Rolinda, 2007:110), bisa disimpulkan ketetapan waktu atas catatan pelaporan yang memadai. Pemakai informasi misalnya investor, perusahaan, dll tidak mempunyai informasi keuangan yang valid serta relevan dengan memprediksi pada pembuatan keputusan, tetapi informasi harus memiliki sifat baru. Laporan keuangan yang disajikan terhadap interval waktu bisa sebagai penjelasan atas perubahan yang telah terjadi pada perusahaan bisa berpengaruh pada pemakai informasi keuangan yang bisa dipergunakan sebagai pembuat keputusan. Pergantian auditor pada perusahaan mempunyai tujuan untuk menjaga independensi dari auditor supaya bisa mempunyai sikap yang objektif untuk melaksanakan tugas sebagai auditor. Pergantian KAP bisa dilakukan dikarenakan berakhirnya atas kontrak kerja yang sudah disepakati antara KAP dengan perusahaan yang memutuskan tidak memperpanjang penugasan baru.

Penelitian ini penting serta berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan yang mempergunakan 7 variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan saham, opini auditor dan pergantian auditor yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2016), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka berakibat pada semakin banyaknya aset pada perusahaan sehingga laporan keuangan yang diaudit bisa semakin cepat. Kualitas KAP tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Hasil ini memperlihatkan bahwa KAP *the big four* dan KAP *non the big four* tidak

mempunyai perbedaan. Baik KAP *the big four* dan KAP *non the big four* bisa melaksanakan proses audit sesuai pada prosedur dan standar dalam SPAP. Hasil ini juga memperlihatkan *leverage* mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Semakin meningkatnya *leverage* maka waktu yang dibutuhkan oleh auditor akan semakin bertambah lama, sehingga perusahaan harus bisa meminimalkan *debt to total assets ratio* yang rendah. Hasil ini juga memperlihatkan *profitabilitas* mempunyai pengaruh pada *audit delay*, hal ini dikarenakan semakin meningkatkan *profitabilitas* akan berdampak pada waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit bisa semakin cepat. Hasil ini juga memperlihatkan opini auditor mempunyai pengaruh pada *audit delay*, hal ini dikarenakan apabila auditor memberikan sebuah opini *qualified opinion* pada laporan keuangan, maka *audit delay* yang dilaksanakan akan semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* ?; (2) Apakah terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* ?; (3) Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* ?; (4) Apakah terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*?; (5) Apakah terdapat pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay* ?; (6) Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* ?; (7) Apakah terdapat pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan antara agen dengan principal, Principal akan memberikan sebuah amanat pada agen supaya melaksanakan suatu jasa atas nama principal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi sebuah mandat. Sehingga agen bertindak dalam pengambilan keputusan, untuk principal merupakan pihak untuk mengevaluasi informasi. Konflik ini bisa terjadi dikarenakan berbagai penyebab, seperti asimetri informasi. Untuk Asimetri informasi ini merupakan ketidakseimbangan atas informasi akibat informasi yang berbeda antara agen dan principal. Akan memberikan sebuah dampak atas asimetri informasi berupa: (1) *Moral Hazard*, merupakan masalah yang timbul apabila agen belum melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kontrak kerja; (2) *Adverse Selection*, merupakan keadaan principal tidak bisa mengetahui apakah pengambilan keputusan dari agen benar-benar didasarkan dari informasi yang didapat, bisa juga terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Audit Delay

Audit delay merupakan istilah dari auditing yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seperti dalam kutipannya Aryati dan Theresia (2005: 275), *audit delay* merupakan "rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen". Semakin lamanya waktu untuk laporan keuangan tahunan yang di publikasikan sejak akhir tahun buku pada perusahaan kepunyaan klien, maka semakin besar kemungkinan informasi yang ada diperusahaan bisa bocor pada investor atau bisa juga berakibat pada *insider trading*.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan

Tiono dan Jogi C (2013) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai total aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan sebagainya. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar mempunyai sebuah ciri yaitu adanya sebuah pengawasan regulator, investor dan masyarakat. Perusahaan dengan skala yang besar lebih di minati masyarakat dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang kecil. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Lucyanda dan Nura'ni, 2013).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengenai seberapa lama suatu perusahaan bisa mampu bersaing, bertahan, dan mengambil kesempatan bisnis tersebut (Syari'i, 2013). Perusahaan yang lama berdiri, akan banyak pengalaman yang didapat. Semakin lama umur perusahaan bisa mengakibatkan semakin banyaknya informasi yang didapat masyarakat mengenai perusahaan tersebut, sehingga bisa rasa percaya konsumen pada perusahaan tersebut.

Ukuran KAP

Ukuran KAP bisa diukur dengan jumlah klien, jumlah auditor, serta reputasi. KAP yang besar mempunyai jumlah auditor yang banyak, sehingga bisa melaksanakan audit lebih efisien dan efektif, serta mempunyai jadwal fleksibel sehingga dalam penyelesaian audit akan bisa tepat waktu serta akan mempunyai sebuah dorongan yang kuat dalam penyelesaian audit lebih cepat yang berguna dalam menjaga reputasi KAP tersebut.

Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan dipergunakan mengetahui seberapa besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Struktur kepemilikan saham terdiri atas kepemilikan keluarga, kepemilikan saham institusional serta kepemilikan saham manajerial. Penelitian ini untuk struktur kepemilikan yang dipergunakan yaitu kepemilikan saham manajerial (Pasaribu, 2016:156).

Opini Auditor

IAPI (2013) Standar Audit ini mengatur tanggung jawab auditor untuk menerbitkan suatu laporan yang tepat dalam kondisi ketika, dalam merumuskan suatu opini berdasarkan SA 700, auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. Standar Audit (SA) ini menetapkan tiga tipe opini modifikasi dan satu tipe opini tanpa modifikasi yaitu : (1) Opini Tanpa Modifikasi dengan menggunakan Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion); (2) Opini dengan modifikasi dengan menggunakan Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion).

Leverage

Leverage merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa jauh asset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar atau menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase asset perusahaan yang didukung oleh utang (Sofyan, 2013). Investor sering mengartikan leverage sebagai rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam dimana untuk dialokasikan untuk trading. Adanya pemahaman mengenai rasio leverage maka posisi dari suatu perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain dapat diketahui.

Pergantian Auditor

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan: (1) Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda; (2) Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas; (3) Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang besar cenderung mengalami sebuah tekanan dari pihak eksternal lebih tinggi dalam penyajian laporan auditnya yang di publikasikan. Perusahaan yang besar lebih cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangannya dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan akibat adanya kemampuan *internal control* perusahaan yang bagus sehingga bisa mendorong auditor dalam penyelesaian tugas auditnya dengan tepat waktu. Jadi, penyampaian laporan auditnya akan lebih tepat waktu sehingga pihak eksternal bisa mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Artinya, semakin besarnya sebuah ukuran perusahaan maka semakin kecilnya pada perusahaan tersebut yang mengalami *audit delay*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*

Umur perusahaan mengenai seberapa lama suatu perusahaan bisa mampu bersaing, bertahan, dan mengambil kesempatan bisnis tersebut (Syari'i, 2013). Perusahaan yang lama berdiri, akan banyak pengalaman yang didapat. Semakin lama umur perusahaan bisa mengakibatkan semakin banyaknya informasi yang didapat masyarakat mengenai perusahaan tersebut, sehingga bisa rasa percaya konsumen pada perusahaan tersebut. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP sebagai penentu *kredibilitas* laporan keuangan, hal ini dikarenakan kualitas auditor mempunyai dampak pada *audit delay*. Ukuran KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berdasarkan pada apakah KAP berafiliasi dengan *big four* atau tidak. Auditor *Big Four* sudah diakui oleh perusahaan yang besar dimana hasil kerja, reputasi, dan keahlian mereka bisa

dikatakan lebih bagus dari *non Big Four*. KAP yang besar bisa di lihat dari tingkat kualitas yang dihasilkan dari jasanya sehingga bisa mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian auditnya. Sedangkan KAP *Non Big Four* yang kualitasnya rendah bisa dilihat dari jangka waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh struktur Kepemilikan Saham terhadap *audit delay*.

Kepemilikan saham mencerminkan sebuah kondisi di mana manajer mempunyai saham perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Pujiati, 2015:37). Pihak manajerial akan selalu berperan aktif untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Struktur kepemilikan sahampada penelitian ini yaitu mempergunakan perusahaan yang mempunyai saham paling banyak dimiliki pemerintah atau BUMN. Pemerintah mempunyai kepentingan pada kinerja BUMN terkait dengan fungsi BUMN pada perkembangan perokonomian di indonesia. Baik atau buruknya sebuah kinerja BUMN bisa mempengaruhi baik atau buruknya sebuah perkembangan perokonomian di indonesia.

H4: Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

Opini auditor menurut Carslaw dan Kaplan (dalam Prabandari dan Rustiana, 2007), menjelaskan adanya hubungan secara positif antara opini audit dengan *audit delay*. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan *qualified opinion* akan menunjukkan sebuah *audit delay* yang semakin lama, dikarenakan proses atas pemberian sebuah opini auditor yang melibatkan sebuah negosiasi pada klien, konsultasi pada *partneraudit senior* atau staff lainnya serta perluasan lingkup dalam audit. Dalam mengeluarkan sebuah opini wajar tanpa pengecualian, auditor harus mengumpulkan semua bukti-bukti yang lengkap serta akurat sehingga proses pengauditan selama berlangsung tentunya memerlukan waktu yang semakin lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh leverage terhadap *audit delay*.

Semakin tingginya *leverage* akan mencerminkan risiko keuangan pada perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tingginya Risiko perusahaan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga akan memberikan informasi yang *bad news* yang bisa mempengaruhi sebuah kondisi perusahaan di mata investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan cenderung waktu penyampaian laporan keuangan yang relatif lama. Sehingga semakin tingginya *leverage* perusahaan maka akan menyebabkan semakin tinggi *audit delay* di perusahaan.

H6 : Leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan: (1) Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, (3) Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama, (4) Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, (5) Merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik. Banyaknya

prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan audit.

H7 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian kuantitatif berupa angka-angka serta menggunakan alat berupa statistik penelitian ini mempunyai tujuan untuk merubah sebuah kumpulan dari data mentah menjadi data yang bisa dipahami, dalam sebuah informasi menjadi ringkas, dimana hasil pada penelitian serta analisisnya bisa diuraikan pada kesimpulan. Data ini mempergunakan data sekunder yang melihat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia serta diperoleh dari (www.idx.co.id) yaitu perusahaan manufaktur selama tahun 2014 - 2017 dari *annual report* perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*, metode ini dengan carapemilihan sampel yang tidak acak dengan pertimbangan yang sudah di tentukan. Kriteria dalam penelitian ini yaitu : (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar secara terus menerus di BEI pada tahun 2014-2017; (2) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan audit secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2014-2017; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara konsisten selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan data dokumenter, yang akan dilakukan dengan cara mengklasifikasi, mengarsipkan, serta menganalisis data sekunder yaitu berupa laporan auditor independen,serta *annual report* dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini bisa diperoleh melalui website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Tiono dan Jogi C (2013) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa dilihat darinilai total aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan sebagainya. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar mempunyai sebuah ciri yaitu adanya sebuah pengawasan regulator, investor dan masyarakat. Perusahaan dengan skala yang besar lebih di minati masyarakat dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$Firm Size = Ln Total Asset$$

dimana, Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln TR = Logaritma natural dari Total Aset

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lama waktu perusahaan tersebut beroperasi. Pengukuran umur perusahaan bisa dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan (Azhari, 2014). Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Penelitian ini menggunakan rumus tahun tutup buku perusahaan dikurang dengan waktu perusahaan didirikan menurut akta notaris.

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan acuan bagi stakeholder perusahaan untuk memilih mana KAP yang cocok dalam menilai laporan keuangan yang akan di audit nantinya. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four Auditor*. Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four Auditor*.

4. Struktur Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham manajerial mencerminkan sebuah kondisi di mana manajer mempunyai saham perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Pujiati, 2015:37). Pihak manajerial akan selalu berperan aktif untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Sehingga bisa diukur dengan perusahaan yang mempunyai saham paling banyak dimiliki pemerintah atau BUMN diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang dimiliki selain pemerintah serta BUMN diberi angka 0.

5. Opini Auditor

Opini Auditor pada penelitian ini menggunakan empat jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Auditor pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

6. Leverage

Leverage merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa jauh asset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar atau menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase asset perusahaan yang didukung oleh utang (Sofyan, 2013). Investor sering mengartikan leverage sebagai rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam dimana untuk dialokasikan untuk trading. Pengukuran *leverage* dapat menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara hutang dengan *total asset* sehingga akan menggambarkan kesehatan perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

7. Pergantian Auditor

Menurut Ginting dan Fransisca (2014), pergantian auditor merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-relates Factors*), yaitu: kesulitan

keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Publik Offering (IPO) dan faktor auditor (Auditor-related Factors), yaitu fee audit dan kualitas audit. Perubahan auditor dapat diukur dengan variable dummy dengan ketentuan berikut: jika perusahaan mengganti auditor dengan auditor tahun sebelumnya diberi angka 1 dan jika tidak pernah mengganti diberi angka 0.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

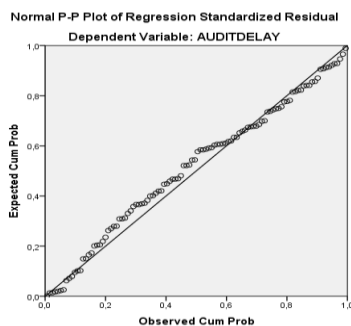
Statistik deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>AUDIT DELAY</i>	108	11	89	56,19	22,490
UKURAN PERUSAHAAN	108	29,09	34,66	31,6130	1,62840
UMUR PERUSAHAAN	108	1	35	14,72	8,344
UKURAN KAP	108	0	1	,81	,398
STRUKTUR KEPEMILIKAN	108	0	1	,19	,398
OPINI AUDITOR	108	0	1	,27	,445
<i>LEVERAGE</i>	108	,74	,92	,8431	,04215
PERGANTIAN AUDITOR	108	0	1	,13	,337
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

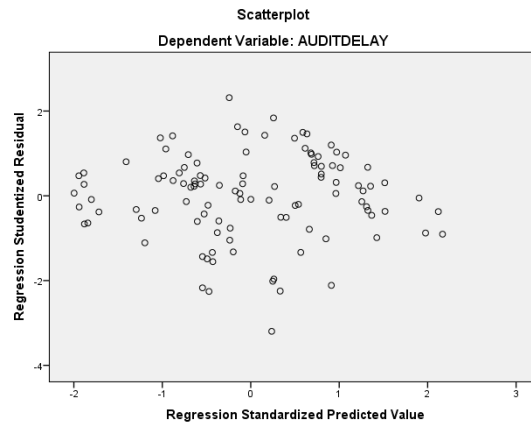
Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Hasil Uji Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,513	1,950	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,592	1,688	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran KAP	0,718	1,393	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Kepemilikan Saham	0,694	1,440	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Auditor	0,698	1,433	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,823	1,215	Tidak terjadi multikolinieritas
Pergantian Auditor	0,844	1,185	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu sebuah hubungan antara kesalahan pengganggu yang terjadi antar periode dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai Durbin Watson	Hasil Uji Autokorelasi
Dependen : Audit Delay Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Struktur Kepemilikan Saham, Opini Auditor, <i>Leveraged</i> dan Pergantian Auditor	1,206	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,206. Sehingga bisa disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai *durbin watson* di antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Nilai B
Konstanta	273,786
Ukuran Perusahaan	-6,441
Umur Perusahaan	-0,164
Umur KAP	-9,165
Struktur Kepemilikan Saham	-13,374
Opini Auditor	1,253
<i>Leverage</i>	-3,812
Pergantian Auditor	10,080

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$AD = 273,786 - 6,441 \text{ SIZE} - 0,164 \text{ UP} - 9,165 \text{ UKAP} - 13,374 \text{ SK} + 1,253 \text{ OA} - 3,812 \text{ Lev} + 10,080 \text{ PA}$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R Square	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Dependen : Audit Delay Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Struktur Kepemilikan Saham, Opini Auditor, <i>Leverage</i> dan Pergantian Auditor	0,544	54,4%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai R Square 54,4%. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel; ukuran perusahaan (UP), umur perusahaan (SIZE), ukuran KAP (UKAP), struktur kepemilikan saham (SK), opini auditor (OA), *leverage* (Lev), pergantian auditor (PA). dan variabel terikat yaitu *Audit Delay* (AD) berpengaruh sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dalam penelitian ini menggunakan *significance* level 0,05 (= 5%).

Tabel 6
Uji t

Variabel Independen	Nilai t	Nilai Signifikansi Uji t	Hasil Uji t
Ukuran Perusahaan	-4,948	0,000	Berpengaruh secara negatif
Umur Perusahaan	-0,694	0,490	Tidak Berpengaruh
Ukuran KAP	-2,033	0,045	Berpengaruh secara negatif
Struktur Kepemilikan Saham	-2,919	0,004	Berpengaruh secara negatif
Opini Auditor	0,307	0,760	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	-0,096	0,924	Tidak Berpengaruh
Pergantian Auditor	2,058	0,042	Berpengaruh secara positif

Tabel 7
Uji P-Value

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	
	B	Std Error	Beta	t
1 (Constant)	273,786	47,849		5,722
Ukuran Perusahaan	-6,441	1,302	-,466	-4,948
Umur Perusahaan	-,164	,236	-,061	-,694
Ukuran KAP	-9,165	4,507	-,162	-,2,033
Struktur Kepemilikan Saham	-13,374	4,582	-,236	-,2,919
Opini Auditor	1,253	4,082	-,025	,307
<i>Leverage</i>	-3,812	39,698	-,007	-,096
Pergantian Auditor	10,080	4,898	,151	2,058

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menguji apakah setiap masing-masing variabel individu yang dimasukkan dalam model yang dibangun apakah sudah sesuai (Fit) atau tidak sesuai (Tidak Fit).

Tabel 8
Uji F
Annova

Variabel	Nilai R Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
Dependen : Audit Delay Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Struktur Kepemilikan Saham, Opini Auditor, <i>Leverage</i> dan Pergantian Auditor	0,000	Berpengaruh

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,000$). Hal ini disebabkan Perusahaan dengan skala besar cenderung akan mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan auditnya. Perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan audit laporan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kemampuan *internal control* perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftiana dan Wenny (2014) diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,490$). Hal ini disebabkan *audit delay* yang dilihat dari segi karakter perusahaan dikarenakan pada sektor perbankan mempunyai karakter perusahaan yang homogen sehingga selalu dituntut supaya laporan keuangan di umumkan lebih cepat karena proses dalam penyampaian audit lebih cepat daripada sektor industri non perbankan sehingga umur perusahaan yang lama maupun yang baru tidak bisa digunakan sebagai faktor yang akan mempengaruhi *audit delay* (Sri, 2012). Hasil ini sesuai dengan penelitian Charviena dan Elisa (2016) yang diperoleh bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,045$). Hal ini disebabkan Ukuran KAP sebagai penentu *kredibilitas* laporan keuangan, hal ini dikarenakan kualitas auditor mempunyai dampak pada *audit delay*. Ukuran KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar akan lebih independen dan karenanya akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016) dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,004$). Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan Kepemilikan saham yang dimiliki non manajerial maupun BUMN suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan saham yang dimiliki non manajerial maupun BUMN akan mendorong manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan karena di satu sisi mereka juga termasuk sebagai pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2014) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,760$). Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Sesuai dengan standar auditing seksi 220,1 SPAP (2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Indah (2015) bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,924$). Hal ini disebabkan *Leverage* tidak ada hubungannya dengan *audit delay* dikarenakan, jika perusahaan bisa mengelola untuk tingkat utangnya dengan bagus, efektif, efisien serta selalu tepat pada sasarannya akan berdampak terhadap laba di perusahaan akan meningkat sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam keuangan, selain itu tidak memerlukan sebuah negoisasi antara auditor dengan perusahaan selama proses audit berjalan di perusahaan tersebut dikarenakan auditor harus mempunyai sifat yang independen sehingga tidak mungkin terjadi *audit delay*

(Ketut dan Made, 2014). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2014) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pergantian Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa Pergantian Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,042$). Hal ini disebabkan pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan: (1) Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, (3) Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama, (4) Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, 5) Merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) bahwa pergantian auditor mempunyai pengaruh secara positif pada *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*; (2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*; (3) Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*; (4) Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*; (5) Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*; (6) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*; (7) Pergantian Auditor berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan periode 4 tahun. Untuk peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian, semakin memperpanjang periode penelitian mengakibatkan Jumlah sampel yang lebih besar sehingga bisa memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi audit delay. Misalnya, variabel profitabilitas, laba rugi operasi, arus kas operasi dan kepemilikan institusional; (3) Penelitian selanjutnya hendaknya untuk variabel ukuran KAP diganti dengan kualitas auditor, jika memakai kualitas auditor akan lebih tercermin dari segi kualitas auditor yang ada di KAP tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*: Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.3(10).1-22.
- Ahmadi, N. 2012. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013).
- Aryati, T. dan M. Theresia. Media Riset Akuntansi: *Auditing & Informasi* Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*, FE Universitas Trisakti, Volume 5, Nomer 3, Desember 2005, Jakarta, 2005.
- Amani, F. A. dan Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal/Volume Nomer 1/Tahun 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, N. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini auditor, Ukuran KAP, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Agatha, 2013. *The Influence Of Solvency, Profitability ,Firm Size, Ownership Structure, Operating Cash Flow, Reputation Auditor To Audit Delay (Empiric Study On Automotive Sector Companies Listed In BEI Period 2007-2012)*. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management* (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Salemba Empat, Jakarta.
- Buchari, C dan Marita. 2014. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor". *Indonesia Accounting Research Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Charviena dan Elisa. T. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2012-2014). Universitas Multimedia Nusantara.
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2013. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dewi, K. M dan S. Pamudji. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN: 2337-3806
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Febriani, H. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.740.015.1.

- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS. (Edisi ke-7) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S dan E. Fransisca. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4 No.01 April 2014.
- Hanafi, M. M. dan Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).2013.Standar Audit (SA) Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen.Penerbit Ikatan Akuntan publik Indonesia, Jakarta.
- Johnson, V., I. Khuranadan J.K. Reynolds. 2002. *Audit Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. Contemporary Accounting Research* 19(4); 637-660.
- Jusup, H. 2001. Auditing (Pengauditan), Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lucia, J. S. 2015. "Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Investasi". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.Pp186-196.
- Lucyanda, J dan Nura'ni. 2013. "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No. 2/MEI 2013 : 128 -149
- Martono dan A. Harjito.(2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: penerbit EKONOSIA: Yogyakarta.
- Murdiyani, Z. R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat *Leverage* Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Prabandari, P.D.M. dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. KinerjaVol.11 No.1.
- Pratama, I. F. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, D. N. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).Skripsi, Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, D. K dan M. Y. Latrini.2014.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Permata, S. G. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit terhadap *Audit Repot Lag (Arl)* dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi.Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pujiati. 2015. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2008-2013). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Rodoni, A dan Ali, H 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rustiarini, N. W. dan N. W. M Sugiarti (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audite Tenure, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH) Vol.02, No.02, Singaraja, Juni 2013. ISSN 2089-3310
- Supriyati dan Rolinda. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol .10 No. 3, hal 109-126.
- Sholihat et al. 2014. " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012". JOM FEKOM, Vol. 01, No. 02.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Saemargani, F. I dan I. Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Nominal/ Volume IV No. 2/ Tahun 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saftiana, Y dan C. D. Wenny. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Universitas Sriwijaya, STIE MDP.
- Subekti, I. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 991-1002
- Tiono, Ivena dan J. C. Yulius 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. Business Accounting Review. Vol.2, Hlm. 286-298
- Trianto, Y. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Verawati, N. M. A dan M. G. Wirakusuma 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Warren, C. S. 2008, Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Salemba 4, Jakarta.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (1): 26-30.
- Yuliana dan A. Y. Ardiati. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia, Modus 16 (2) : 135-146
- Zebriyanti, D. E dan A. Subardjo. 2016. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (di akses pada tanggal 07 Januari 2019, pukul 20.15)